

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari laporan karya tugas akhir dengan lakon *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya adalah sebagai berikut :

1. Naskah *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya masuk dalam kategori lakon bergaya realis dan diwujudkan dengan menggunakan metode akting Stanislavsky.
2. Berdasarkan klasifikasi tokoh, tentang percintaan dan perbedaan status sosial yang terdapat pada lakon *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya ini berkaitan dengan nilai sosial, budaya dan moral.
3. Metode pemeranan yang digunakan adalah metode akting Stanislavsky yang didapatkan selama perkuliahan dan menggabungkan seluruh pengalaman empiric serta observasi melalui kehidupan sehari-hari, dokumentasi dan media sosial.

Dari tiga rangkaian kesimpulan tersebut dapat dijabarkan bahwa pada lakon *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya ini merupakan sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk realis, lakon ini merupakan salah satu karya Putu Wijaya yang konvensional yang diolah berdasarkan spirit tradisional yakni budaya Bali, lakon ini membahas masalah sistem kasta yang ada di Bali bahwa masalah beda kasta tidak perlu lagi menjadi hal yang menakutkan dalam ikatan perkawinan. Ciri lainnya dari seorang Putu Wijaya adalah melakukan argumentasi dalam karya-karyanya, melakukan setiap upaya peyakinan yang kemudian

ikembalikan pada sikap dasar penonton, dalam mempercayai keyakinan yang dimiliki Putu Wijaya.

## **B. Saran**

Pada beberapa proses untuk mewujudkan lakon *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya pemeran menemukan beberapa kendala, namun kendala tersebut akan terpecahkan melalui kerja kolektif yang kreatif. Menganalisa sebuah lakon sangat penting untuk sebuah pertunjukkan, selanjutnya menjalin komunikasi yang baik mengenai lakon ini agar terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Bagi generasi selanjutnya yang akan mengangkat lakon ini untuk kebutuhan penelitian maupun pertunjukkan, pemeran berharap akan ada sesuatu yang belum pemeran temukan selama menganalisa dan menjabarkan deskripsi lakon.

Dalam penulisan laporan karya seni ini, mungkin banyak terdapat kekurangan, untuk itu pemeran sekaligus penulis berharap mendapat saran dan masukan sebagai pembelajaran bagi diri pemeran sendiri. Kekurangan disini maksudnya baik berupa referensi akting, secara teori maupun praktek.